

**SURVEI PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)
(Studi pada SD, SMP, dan SMK Negeri se-Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto)**

Ahmad Rizqy Haryadi

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, Ahmadrizkyh@gmail.co.id

Juanita Dolores H. N.

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

UKS merupakan suatu bentuk layanan kesehatan yang ada di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan semua pihak yang terkait dengan sekolah, atau warga sekolah khususnya peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD, SMP, dan SMK Negeri se Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKS di SD, SMP, dan SMK Negeri se Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 20 sekolah, terdiri dari 17 SD, 2 SMP, dan 1 SMK. Penelitian ini adalah penelitian populasi maka tidak ada sampel di dalamnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara akurat dan fakta mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah non eksperimen dengan menggunakan metode survei, yang mana data diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru PJOK atau petugas UKS di sekolah mengenai pelaksanaan UKS dalam kurun waktu 1 tahun, yang mana data diambil dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan UKS SD, SMP, dan SMA. Hasil penelitian kegiatan pendidikan kesehatan menunjukkan hasil yang cukup baik, yaitu 15 SD berada di strata standart dan 2 SD berada di strata optimal, dengan masing-masing persentase 88,24% dan 11,76%. Untuk 2 SMP dan 1 SMK ketiga sekolah tersebut berada strata standart dengan persentase 100%. Untuk kegiatan pelayanan kesehatan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil yang masih kurang baik, yaitu 17 SD berada di strata minimal dengan persentase 100%, dan dengan persentase yang sama yaitu 100%, 2 SMP dan 1 SMK menempati strata standart. Sedangkan untuk pembinaan lingkungan sekolah sehat, masih menunjukkan hasil yang kurang baik, yaitu 13 SD berada di strata minimal dengan persentase 76,47%, hanya 23,53% SD menempati strata standart dengan jumlah sekolah 4 sekolah, 1 SMP menempati strata minimal dan 1 lagi menempati strata paripurna dengan persentase masing-masing 50%, sedangkan satu-satunya SMK di Kecamatan ini berada di strata minimal dengan persentase 100%.

Kata Kunci : Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Abstract

School provides health services on a daily basis through the School Health Unit (SHU). SHU is a form of health care that exist in school that have purpose to maintain and improve the health of all parties associated with the school, or the school citizen, especially students. The purpose of this research is knowing the implementation of School Health Unit (SHU) at Elementary School, Junior High School (JHS), and Senior High School (SHS) at District of Mojoanyar, Mojokerto. The population in this research are all SHU in Elementary School, JHS, and SHS at District of Mojoanyar, Mojokerto which amounts to 20 schools, containing of 17 Elementary School, 2 JHS and 1 SHS. This research is population research, then there is no sample is in it. This research use descriptive research which purpose to describe accurately and facts about the population or about a particular field. Design used in this research is non experiment with using the survey method, in which the data obtained by observation and interviews with physicl education, sport, and health teacher or SHU official at school about the implementation of the SHU in the last year, which the data taken with observation sheet implementation of SHU in Elementary School, Junior High School, and Senior High School. Results of research activity for health education programs showed good enough, 15 Elementary School in standard position and 2 Elementary School in optimal position with each 88.24% and 11.76%. For 2 JHS and 1 SHS in standard position with 100%. For service health activity, based on the result experiments showed a less good, 17 Elementary School in a minimum position with 100%, and with same percent of 100%, 2 JHS and 1 SHS in standart position. While for the establishment of healthy school environment, still showed a less good, 13 Elementary Shool at minimal position with 76.47%, only 23.53% in standard position with the number of school 4 schools, 1 JHS in minimal position and 1 more at paripurna position which 50%, while the only one SHS in the districk at minimum position with 100%.

Keywords: the implementation of the School Health Unit (SHU)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting yang diperlukan untuk membangun manusia Indonesia yang berkualitas. Pendidikan dapat dibagi menjadi dua yakni pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang diperoleh di bangku sekolah. Pemerintah sudah membuat kebijakan mengenai wajib belajar 12 tahun, yang mewajibkan semua warga negara berkewajiban melaksanakan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diperoleh di luar bangku sekolah. Pelajaran bersosial dan pelajaran mengenai kehidupan yang tidak diperoleh di bangku sekolah merupakan pendidikan non formal yang dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari melalui lingkungan sekitarnya.

Untuk menunjang pendidikan yang optimal sudah tentu dibutuhkan kesehatan yang baik pula, karena apabila seseorang sakit tentu segala aktifitasnya akan terhambat. Kesehatan merupakan harta yang paling berharga dalam hidup. Sehat seutuhnya berarti sehat secara jasmani, rohani, serta sosial. Menurut Undang-undang Nomor 23 tahun 1992 Tentang Kesehatan Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa "Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis" (Balitbang). Kesehatan diperoleh melalui upaya dan usaha yang memang bertujuan untuk menjadi sehat. Beberapa cara untuk menjaga kesehatan, misalnya untuk menjaga kesehatan fisik atau jasmani dapat dilakukan dengan cara mengkonsumsi makanan yang sehat, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan istirahat yang cukup, sedangkan untuk menjaga kesehatan rohani dapat dilakukan dengan meluangkan waktu untuk relaksasi dari rutinitas kerja yang menumpuk, serta beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Perilaku hidup sehat dibutuhkan sejak anak dilahirkan, karena kondisi sehat yang diharapkan berawal dari kesadaran, pengalaman dan pengetahuan tentang hidup sehat. Untuk itu diperlukan peran serta orang tua untuk senantiasa mendidik anaknya mengenai pentingnya kesehatan. Dalam rangka mendidik anak untuk senantiasa hidup sehat keluarga merupakan aspek utama, tetapi dalam pelaksanaannya keluarga juga membutuhkan bantuan sekolah sebagai tempat anak menimba ilmu. Tidak dapat dipungkiri, sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga dimana anak membentuk karakter pribadinya. Sebagian waktu anak bertumbuh kembang dihabiskan di sekolah, oleh karena itu dibutuhkan sebuah usaha sekolah yang ditujukan untuk menjaga kesehatan para peserta didiknya. Pentingnya diadakan sebuah usaha kesehatan ini dikarenakan pada usia tumbuh kembang para peserta didik memerlukan pendidikan mengenai

kesehatan, mulai dari pentingnya menjaga kebersihan, mengkonsumsi makanan yang sehat, menjaga kesehatan dan mencegah penularan penyakit di sekolah.

Sekolah memberikan pelayanan kesehatan setiap hari melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS merupakan suatu bentuk layanan kesehatan yang ada di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan semua pihak yang terkait dengan sekolah, atau warga sekolah tersebut khususnya peserta didik. Menurut Indan Entjang (2000:119) "Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha kesehatan masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat sekolah, yaitu : anak didik, guru, dan karyawan sekolah lainnya". Dalam menjalankan perannya sebagai pelopor kesehatan di sekolah, UKS memiliki tiga program yang lebih dikenal sebagai trias UKS, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Dengan 3 program tersebut diharapkan semua warga sekolah memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui UKS, sekolah telah berperan aktif dalam pembangunan karakter hidup sehat siswanya. Pelaksanaan UKS berkaitan erat dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), karena mata pelajaran PJOK terdapat muatan mengenai pendidikan kesehatan, sehingga para peserta didik mendapat pengetahuan mengenai kesehatan dan juga mengenai fungsi dan peranan UKS sehingga disaat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, apabila kesehatan siswa menurun atau ada siswa yang pingsan, maka siswa dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada di UKS. Keberadaan UKS diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam semua mata pelajaran, yang selaras dengan tujuan UKS yang tercantum dalam keputusan bersama Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tentang pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah pasal 2 yang berbunyi sebagai berikut : tujuan usaha kesehatan sekolah adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dan derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. (Tim Pembina UKS Pusat, 2006).

Kecamatan Mojoanyar terletak di Kabupaten Mojokerto. Kecamatan ini merupakan Kecamatan yang baru terbentuk pada tahun 1999. Di Kecamatan Mojoanyar ini terdapat 17 Sekolah Dasar Negeri, 2

Sekolah Menengah Pertama Negeri, dan 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri. Menurut informasi yang sudah terhimpun dari Bapak Drs. Usman selaku ketua paguyuban guru UKS se Kecamatan Mojoanyar menjelaskan bahwa untuk saat ini program pembinaan dan pengembangan UKS di tingkat Kecamatan Mojoanyar mengalami penurunan intensitas pertemuan, hal ini disebabkan karena kesibukan dari masing-masing pengurus UKS tingkat Kecamatan Mojoanyar. Padahal kegiatan ini sangat bermanfaat bagi semua guru pembina UKS, karena terdapat sosialisasi dari puskesmas yang disampaikan oleh kepala puskesmas didampingi dengan beberapa dokter yang lain. Menurut wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap beberapa siswa di tempat penelitian, menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai UKS sangat minim, dikarenakan kurangnya sosialisasi mengenai UKS kepada para siswa. Ketua paguyuban guru UKS menghimbau kepada semua tim pelaksana UKS di sekolah untuk tetap melaksanakan program-program UKS yang telah tersusun.

Oleh karena itu berdasarkan dari latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan UKS di sekolah, dengan judul penelitian “Survei pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD, SMP, dan SMK Negeri se Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.”

Kesehatan merupakan kebutuhan manusia, karena dengan tubuh yang sehat semua aktivitas atau kegiatan akan membuahkan hasil yang optimal. Namun sekuat apapun manusia bertahan dari penyakit, pasti ada titik lemah dimana penyakit akan menyerang manusia. Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat manusia perlu diberikan pendidikan kesehatan sejak dini, yakni mulai dari lingkungan terkecil anak yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah menempati kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan, karena sebagian besar anak-anak usia 5-19 tahun menghabiskan waktunya di sekolah, sekolah mendukung pertumbuhan dan perkembangan alamiah seorang anak sebab di sekolah seorang anak bisa mempelajari berbagai pengetahuan termasuk kesehatan sebagai bekal kehidupannya kelak (Soekidjo, Promosi Kesehatan di Sekolah, 2012, Hal. 40).

Sekolah melalui UKS melakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui tiga program pokok yang lebih sering disebut trias UKS, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

a. Pendidikan Kesehatan.

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2010:14) “Pendidikan kesehatan adalah usaha/bantuan yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi

(badan/fisik, mental dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, serta aspek kesehatan lingkungan (lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal) sebagai aspek yang sangat menunjang /mempengaruhi bagi pembentukan pribadi peserta didik.”

Maka dari itu, pendidikan kesehatan sangat penting bagi peserta didik untuk mengetahui pentingnya menjaga kesehatan, mencegah timbulnya penyakit, dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan di sekitarnya. Setelah mendapat pengetahuan mengenai kesehatan peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari dirinya sendiri dan berdampak kepada lingkungan sekitarnya.

b. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan untuk siswa harus memperhatikan pada pencegahan dini, sehingga para siswa dapat memelihara dan menjaga kesehatannya masing-masing. Menurut Soekidjo (2012 : 71) “Para siswa mendapat akses terhadap pelayanan yang tidak hanya mencakup penilaian kesehatan saja, tapi juga pencegahannya untuk mengurangi perilaku berisiko, termasuk kekerasan, pencegahan kecelakaan, dan sebagainya.”

“Pelayanan kesehatan di sekolah/madrasah adalah upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya.” (Tim Pembina UKS Pusat, 2010:26).

c. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2010:32) “Lingkungan sekolah / madrasah adalah bagian dari lingkungan yang menjadi wadah/tempat kegiatan pendidikan.” Lingkungan sekolah dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu:

Lingkungan fisik, yang meliputi lokasi bangunan, halaman, lapangan olahraga, kebun, ruang kelas, kamar mandi, kantin, dan sebagainya.

Lingkungan non fisik (mental dan sosial) yang meliputi hubungan antara siswa dengan siswa, guru-guru, kepala sekolah, pegawai sekolah, orang tua, masyarakat sekitar, dan sebagainya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara akurat dan fakta mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Menurut Maksum (2012: 68) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu”. Bentuk sederhana penelitian deskriptif adalah penelitian satu variabel. Desain yang digunakan dalam

penelitian ini adalah non eksperimen dengan menggunakan metode survei, yang mana data diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru PJOK atau petugas UKS di sekolah mengenai pelaksanaan UKS dalam kurun waktu 1 tahun, yang mana data diambil dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan UKS SD, SMP, dan SMA.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKS di SD, SMP, dan SMK Negeri se Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 20 sekolah, terdiri dari 17 SD, 2 SMP, dan 1 SMK.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan tidak terdapat variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*), maka dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel, yaitu pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi UKS untuk SD, SMP, dan SMA. yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan guru PJOK atau petugas UKS yang bersangkutan. Wawancara meliputi pelaksanaan UKS dan juga pemanfaatannya oleh seluruh warga sekolah. Selain wawancara, dilakukan juga pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang diberikan oleh guru Pembina UKS, yang meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan UKS, mulai dari pengamatan ruang UKS, sampai dengan semua sarana prasarana pendukung kegiatan UKS.

Teknis Analisa data dalam penelitian ini yaitu dengan mengkategorikan hasil dari lembar observasi menjadi beberapa kategori, diantara kategori tersebut yang paling rendah yaitu strata minimal, strata standart, strata optimal dan yang paling tinggi adalah strata paripurna. Setelah semua data terkumpul, maka akan diolah menjadi persen sehingga akan diketahui persentase sekolah di Kecamatan Mojoanyar yang memiliki strata-strata yang telah ditentukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data hasil penelitian, yang diperoleh dari pengisian lembar observasi serta pengamatan langsung tentang pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD, SMP, dan SMK Negeri se Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto tahun 2015 akan dibagi menjadi 4 tingkatan atau strata, mulai dari tingkatan terendah yaitu strata minimal, strata standart, strata optimal, dan yang paling tinggi adalah strata paripurna. Setiap program UKS / trias UKS akan dibagi menjadi 4 strata yang telah ditentukan sesuai dengan kondisi sesungguhnya di sekolah masing-masing, dimana setiap strata mempunyai beberapa indikator tolak ukurnya, agar

diketahui tingkatan dari masing-masing program UKS / trias UKS.

Hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan diolah menjadi beberapa tingkatan adalah sebagai berikut :

Tabel. 1 Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian tentang pendidikan kesehatan di SD, SMP, dan SMK Negeri se Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto diperoleh hasil sebagai berikut :

Sekolah	Strata Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)									
	Minimal		Standart		Optimal		Paripurna		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
SD			15	88,24	2	11,76			17	100
SMP			2	100					2	100
SMK			1	100					1	100
Total			18	90	2	10			20	100

Pelaksanaan pendidikan kesehatan di SD, SMP, dan SMK Negeri di Kecamatan Mojoanyar menunjukkan hasil yang hampir homogen yakni semua sekolah relatif memperoleh hasil yang sama, yaitu dengan rincian 15 sekolah dasar, 2 sekolah menengah pertama dan 1 sekolah menengah kejuruan berada di strata standart, hanya 2 sekolah dasar yang menempati strata optimal. Dengan persentase 88,24 % sekolah dasar berada di strata standart, 11,76% sekolah dasar menempati strata optimal. Untuk tingkat sekolah menengah pertama, 100% persen menempati strata standart karena hanya ada dua sekolah dan dua-duanya berada di strata standart. Dan untuk sekolah menengah kejuruan, karena hanya ada 1 sekolah SMK di Kecamatan Mojoanyar maka 100% menempati strata standart. Dengan demikian total sekolah yang berada di strata standart berjumlah 18 sekolah dan 2 sekolah berada di strata optimal, dengan masing-masing persentase 90% dan 10%.

Hasil penelitian tentang pelayanan kesehatan di SD, SMP, dan SMK Negeri se Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel. 2 Pelayanan Kesehatan

Sekolah	Strata Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)									
	Minimal		Standart		Optimal		Paripurna		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
SD	17	100							17	100
SMP			2	100					2	100
SMK			1	100					1	100
Total	17	85	3	15					20	100

Untuk hasil penelitian mengenai pelayanan kesehatan, semua Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto menempati posisi yang sama yaitu 17 Sekolah Dasar berada di strata minimal dengan persentase 100%. Berbeda dengan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto, keduanya menempati posisi strata standart dengan persentase 100%, dan untuk Sekolah Menengah Kejuruan, satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto ini menempati strata standart. Dengan demikian total sekolah yang berada di strata minimal berjumlah 17 sekolah dan 3 sekolah berada di strata standart, dengan masing-masing persentase 85% dan 15%.

Hasil penelitian tentang Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat di SD, SMP, dan SMK Negeri se Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut :

Tabel. 3 Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Sekolah	Strata Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)									
	Minimal		Standart		Optimal		Paripurna		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
SD	13	76,47	4	23,53					17	100
SMP	1	50					1	50	2	100
SMK	1	100							1	100
Total	15	75	4	20			1	5	20	100

Untuk hasil penelitian mengenai pembinaan lingkungan sekolah sehat, 13 sekolah dasar negeri menempati strata minimal dengan persentase 76,47%, dan 4 sekolah dasar negeri berada di strata standart dengan persentase 23,53%. Sedangkan untuk sekolah menengah pertama masing-masing menempati strata minimal dan strata paripurna, dengan rincian SMPN 2 Mojoanyar menempati strata minimal dan SMPN 1 Mojoanyar berada di strata paripurna, dan untuk sekolah menengah kejuruan di Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto berada di strata minimal. Dengan demikian total sekolah yang berada di strata minimal berjumlah 15 sekolah, 4 sekolah berada di strata standart, dan 1 sekolah berada di strata paripurna dengan masing-masing persentase 75%, 20% dan 5%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD, SMP, dan SMK Negeri se Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa :

1. Pendidikan Kesehatan

Pelaksanaan pendidikan kesehatan di SD, SMP, dan SMK Negeri di Kecamatan Mojoanyar menunjukkan

hasil yang cukup baik, sebagian besar Sekolah Dasar berada di strata standart dan ada dua sekolah Dasar yang berada di strata optimal. Hal ini cukup baik karena semua Sekolah Dasar di Kecamatan Mojoanyar tidak ada yang berada di strata paling rendah yaitu strata minimal. Namun masih banyak ditemukan Sekolah Dasar yang belum mempunyai kegiatan ekstrakurikuler PJOK di sekolahnya. Untuk alat peraga pendidikan kesehatan, pada umumnya sekolah memilikinya berasal dari bantuan pemerintah, namun ada juga sekolah yang kurang baik dalam penyimpanan alat-alat tersebut sehingga menyebabkan alat-alat tersebut kurang lengkap atau rusak. Rusaknya alat peraga pendidikan kesehatan di sekolah juga disebabkan karena jarang dipakainya alat-alat tersebut dalam pembelajaran, hanya disimpan di gudang atau di lemari penyimpanan. Tentu saja hal ini merupakan salah satu tugas dari guru Pembina UKS yang merupakan guru PJOK yang merangkap sebagai guru Pembina UKS. Menurut ketua paguyuban guru UKS di Kecamatan Mojoanyar. Beberapa instansi kesehatan juga bekerjasama dengan semua sekolah di Kecamatan Mojoanyar, seperti puskesmas dan beberapa Universitas swasta yang sering mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan dan sekolah di Kecamatan Mojoanyar.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Mojoanyar juga menempati strata standart. Pelaksanaan pendidikan kesehatan di kedua SMPN di Kecamatan Mojoanyar ini berjalan cukup baik, tersedianya guru Pembina UKS yang terlatih dan didukung dengan buku-buku bacaan mengenai kesehatan yang tersedia lengkap di perpustakaan membuat siswa siswi dapat dengan mudah belajar tentang kesehatan. Sekolah juga bekerjasama dengan Universitas swasta dalam melakukan sosialisasi kesehatan, contohnya mahasiswa saat melakukan Praktek Kerja Lapangan atau tugas-tugas yang lain yang sering mendatangi sekolah-sekolah untuk melakukan sosialisasi kesehatan, seperti bahaya seks bebas, narkoba, minuman keras atau yang lain sebagainya.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan di Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Mojoanyar berjalan cukup baik dengan menempati strata standart. Sebagai sekolah yang baru didirikan, SMKN 1 Mojoanyar memiliki sumber daya manusia yang baik, sudah terbentuk kader-kader UKS yang siap membantu guru Pembina UKS dalam menjalankan pelaksanaan pendidikan kesehatan di sekolah. Tersedia juga buku pegangan guru dan bacaan tentang pendidikan kesehatan membuat siswa siswi semakin mudah belajar mengenai kesehatan. SMKN 1 juga bekerjasama dengan beberapa instansi kesehatan seperti Bina Sehat PPNI, Puskesmas, dan STIKES dalam rangka sosialisasi dan penyuluhan

kesehatan. Sekolah ini memiliki kegiatan ekstrakurikuler yaitu bola voli dan renang, setiap hari jumat juga dilaksanakan jumat sehat yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.

2. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan sekolah-sekolah Negeri di Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto banyak bekerjasama dengan instansi lain, seperti puskesmas dan universitas swasta yang berada di Kecamatan Mojoanyar. Hal ini tentu saja berdampak positif bagi sekolah-sekolah Negeri di Kecamatan ini. Puskesmas senantiasa menerima apabila ada rujukan siswa yang sakit dari sekolah dan juga melakukan imunisasi dan pemeriksaan kesehatan rutin di sekolah-sekolah, Hanya saja waktu pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dilakukan di pertengahan semester membuat salah satu indikator lembar observasi yang mengharuskan pemeriksaan kesehatan berlangsung saat penerimaan peserta didik baru tidak tercapai. Hal ini membuat hampir semua sekolah berada di strata minimal.

3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Pembinaan lingkungan sekolah sehat di SD, SMP, dan SMK Negeri se Kecamatan Mojokerto Kabupaten Mojokerto mayoritas berada di strata minimal, hanya ada 4 Sekolah Dasar yang menempati strata standart dan 1 Sekolah Menengah Pertama yang menempati strata paripurna. Alasan mengapa kebanyakan sekolah berada strata minimal adalah karena masih banyaknya sekolah yang belum memiliki kantin atau warung sekolah, sehingga siswa siswi membeli makanan atau minuman di penjaja makanan di luar sekolah yang tidak terkontrol kandungan gizi dan kebersihannya. Hal ini menyebabkan siswa siswi mudah terserang penyakit yang berasal dari makanan atau minuman yang dibeli dari penjaja makanan di luar sekolah. Beberapa sekolah sudah memiliki warung atau kantin sekolah, salah satunya di SDN Jabon 2 yang memiliki kantin kejujuran, dimana kantin ini tidak ada yang menjaganya, sehingga siswa siswi yang membeli makanan atau minuman harus melayani dirinya sendiri, juga membayar dan mengambil uang kembalinya. Makanan dan minuman yang dijual di kantin kejujuran ini berasal dari masakan istri penjaga sekolah, tentu saja dengan kebersihan yang terjaga, terjamin gizinya, dan bebas dari bahan-bahan pewarna dan pemanis buatan. Salah satu kantin yang juga terjamin kesehatannya adalah kantin di SMPN 1 Kecamatan Mojoanyar, kebijakan yang diterapkan di sekolah ini yaitu melarang pedagang memakai plastik atau bahan pembungkus lainnya yang mungkin berbahaya bagi kesehatan. Sekolah mewajibkan pedagang untuk memakai daun pisang untuk jenis makanan buatan sendiri, seperti gorengan atau lain sebagainya. Untuk sarana kesehatan yang lainnya yaitu kamar mandi ataupun tempat mencuci tangan, banyak

sekolah yang sudah memiliki kamar mandi yang layak meskipun untuk jumlahnya masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah siswa siswinya. Untuk tempat mencuci tangan sudah banyak sekolah yang memilikinya, ada beberapa sekolah yang dilengkapi dengan air yang mengalir tetapi ada juga yang hanya berupa tempat penampungan air. Beberapa sekolah sudah dilengkapi dengan fasilitas sabun dan lap tangan tetapi ada juga yang belum. Masing-masing sekolah negeri di Kecamatan Mojoanyar sudah memiliki ruang UKS, meskipun masih ada satu atau dua sekolah yang menggabungkan ruang UKS dengan ruangan lainnya. Kelengkapan ruang UKS pun tercukupi, dengan obat-obatan yang tersedia, tempat tidur yang nyaman, dan poster-poster tentang kesehatan yang tertempel di dinding ruang UKS.

Pada saat pelaksanaan penelitian cukup menemui beberapa hambatan, yaitu tidak hadirnya guru PJOK atau guru Pembina UKS di sekolah saat dilakukan penelitian, sehingga menyebabkan beberapa lembar observasi yang ditiptkan di sekolah, hal ini dilakukan untuk efektifitas dan efisiensi waktu penelitian dikarenakan jumlah sekolah penelitian yang mencapai 20 sekolah. Namun disaat pengambilan lembar observasi tentu dilakukan pengamatan langsung terlebih dahulu untuk benar-benar membuktikan kebenaran data yang telah diisi oleh guru PJOK maupun guru Pembina UKS. Peneliti juga menemukan beberapa temuan di lapangan, yakni menurut wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa siswa di tempat penelitian, menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai UKS sangat minim, dikarenakan kurangnya sosialisasi mengenai UKS kepada para siswa.

Menurunnya pelaksanaan UKS di sekolah mungkin dikarenakan tidak berjalannya pembinaan dan pengembangan UKS di tingkat Kecamatan. Menurut ketua paguyuban guru pembina UKS Kecamatan Mojoanyar, tidak berjalannya pembinaan dan pengembangan UKS dikarenakan faktor kesibukan. Sehingga mengakibatkan kegiatan-kegiatan UKS yang rutin dilakukan berhenti untuk sementara.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan UKS di SD, SMP, dan SMK Negeri se Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto telah dilakukan. Dari hasil penelitian kegiatan program pendidikan kesehatan menunjukkan hasil yang cukup baik, yaitu 88,24% SD berada di strata standart, 11,76% SD di strata optimal, 100% SMP dan SMK di berada strata standart. Untuk kegiatan pelayanan kesehatan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil yang masih kurang baik, yaitu 100% SD berada di strata minimal, dan untuk SMP dan SMK 100% menempati

strata standart. Sedangkan untuk pembinaan lingkungan sekolah sehat, masih menunjukkan hasil yang kurang baik, yaitu 76,47% SD berada di strata minimal, hanya 23,53% menempati strata standart, 50% SMP menempati strata minimal dan 50% menempati strata paripurna, sedangkan SMK 100% berada di strata minimal.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan pendidikan kesehatan sekolah dapat dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang PJOK yang berisi tentang penyuluhan kesehatan, dan lebih memanfaatkan lagi sarana pendidikan kesehatan yang sudah ada.
2. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, sekolah dapat lebih meningkatkan hubungan kerjasama dengan instansi kesehatan, seperti menambah kegiatan-kegiatan kesehatan yang lain di luar kegiatan yang sudah ada.
3. Untuk meningkatkan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat, dilakukan dengan membangun kantin sekolah yang bersih, sehat dan diawasi oleh penjaga kantin yang sudah terlatih, sehingga siswa siswi tidak akan membeli makanan atau jajanan sembarangan di luar.

DAFTAR PUSTAKA

Balitbang, Badan Penelitian dan Pengembangan HAM. UU No.23 Tahun 1992-Kesehatan(www.balitbangham.go.id/peraturan-perundang-undangan/UU-no-23-th-1992.pdf. diakses pada 1 Juli 2015)

Entjang, Indan. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung.: PT. Citra Aditya Bakti

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press

Soekidjo, Notoatmodjo dkk. 2012. *Promosi Kesehatan di Sekolah*. Jakarta :PT. Rineka Cipta

Tim Pembina UKS pusat. 2010. *Cara melaksanakan UKS di Seklah dan Madarasah*. Jawa timur: Kantor Wilayah Kementerian Agama.